

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori Massage *Tui na*

1. Definisi Massage *Tui na*

Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara anak dengan orang tua yang berdampak sangat luar biasa lewat sentuhan pada kulit. salah satu kebutuhan dasar bayi adalah berupa sentuhan dan pelukan (Korompis et al., 2018). Menggunakan tangan merupakan bentuk untuk menerapkan terapi kontak pada kulit dalam seni pijat. Selain menjadi ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan gerakan manipulasi spesifik pada jaringan lunak tubuh, pijat juga mencakup manipulasi jaringan atau organ tubuh untuk tujuan terapeutik.(Hidayanti, 2023b). Dewasa ini telah dikembangkan perbedaan dari tehnik pijat bayi ke tehnik pijat *tui na* (Naningsi & Malahayati, 2019).

Tujuan dari pijat *tui na* adalah untuk mempengaruhi aliran energi tubuh dengan cara memegang dan menekan bagian tubuh tertentu. Caranya adalah dengan meluncur (Effleurage atau tui), memijat (Petrissage atau Nie), mengetuk (Tapotement atau Da), menggesek, menarik, memutar, mengguncang, dan menggetarkan titik-titik tertentu.(Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Melalui modifikasi terapi akupunktur, *tui na* massage merupakan teknik pijat yang dirancang khusus untuk mengatasi nafsu makan anak yang tidak nafsu makan. *tui na* massage bekerja dengan memberikan tekanan pada meridian tubuh, atau jalur aliran energi, yang umumnya lebih mudah dicapai dibandingkan dengan akupunktur (Kristianingrum & Haninggar, 2018). Pijat *tui na* aman digunakan pada

anak-anak karena dapat meningkatkan relaksasi, meningkatkan rasa lapar, serta mengoptimalkan penyerapan dan pemenuhan nutrisi dalam tubuh anak. Tumbuh kembang seorang anak akan terhambat karena kekurangan gizi, sehingga mengakibatkan penurunan tumbuh kembang, penurunan berat badan dan tinggi badan, serta kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (Ceria & Arintasari, 2019).

2. Manfaat Massage *Tui na*

Manfaat pijat *tui na* bagi bayi menurut (Bimantoro, 2020.).

- a. Berdampak positif terhadap tumbuh kembang bayi sehingga stimulasi pijat sebaiknya dilakukan oleh ibu atau ayah dari bayi.
- b. Baik secara fisik dan emosional memberikan pengaruh sangat besar pada perkembangan bayi.
- c. Bayi akan lebih cepat lapar dan ASI lebih banyak diproduksi di karenakan pijat bayi akan merangsang peningkatan aktivitas saraf yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik pada sistem pencernaan.
- d. Meningkatkan penyerapan makanan menjadi lebih baik dikarenakan pijat dapat meningkatkan aktivitas vagal sehingga menyebabkan pelepasan hormon gastrin dan insulin.
- e. Akan meningkatkan berat badan pada bayi prematur, pemberian makanan, perkembangan motorik, dan nyenyak saat tertidur

Selama beberapa abad, pijat *tui na* telah banyak digunakan di seluruh dunia dan diyakini dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan emosional bayi. Diperkirakan bahwa memberikan pijatan lembut kepada anak-anak dapat membantu memperdalam hubungan di antara anak dan orang tua dan berfungsi

sebagai saluran kasih sayang orang tua kepada sang anak. Kelenjar getah bening saluran pencernaan serta sirkulasi darah keduanya dapat ditingkatkan dengan pemijatan pada tubuh.(Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

3. Pelaksanaan Massage *Tui na*

Tangan, kaki, perut, dan punggung merupakan titik meridian tubuh yang dipijat selama pemijatan *tui na*. Satu set delapan gerakan membentuk teknik pijat *tui na*. Khusus gerakan 1 hingga 4 digunakan untuk memijat telapak tangan dan jari, gerakan 5 hingga 6 digunakan untuk memijat perut, gerakan 7 digunakan untuk memijat area bawah lutut, dan gerakan 8 digunakan untuk memijat punggung. Selama enam hari berturut-turut, satu kali pijatan setiap hari dilakukan pada kedua sisi, jangan memaksa anak tidur lebih awal karena akan mengakibatkan kerugian psikologis, maka dari itu hal tersebut harus dihindari. Gunakan berbagai Teknik bervariasi untuk memberikan sentuhan ringan pada kepala dan pipi. (Ratnaningsih et al., 2023).

4. Tahapan Massage *Tui na*

Dr. Fan Ya-Li, spesialis tuina untuk anak-anak, mengajarkan teknik pijat tradisional Tiongkok yang disebut pijat *tui na*, yang dimaksudkan untuk meningkatkan nafsu makan anak dan meningkatkan penyerapan nutrisi. Tujuan dari pijat *tui na* adalah untuk mempengaruhi aliran energi tubuh dengan cara memegang dan menekan bagian tubuh tertentu. Caranya adalah dengan meluncur (Effleurage atau tui), memijat (Petrissage atau Nie), mengetuk (Tapotement atau Da), menggesek, menarik, memutar, mengguncang, dan menggetarkan titik-titik tertentu. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Berikut ini cara melakukan pijat *tui na*

yang dialih bahasakan dan diperagakan oleh Reza Gunawan (praktisi kesehatanholistik) & Atisha (STIKes Mitra Husada Medan, 2020)

Langkah 1

Tekan sedikit ibu jari anak, dan gosok garis di pinggir ibu jari sisi telapaknya, dari ujung ibu jari hingga ke pangkal ibu jari, antara 100-500x. Fungsinya yaitu dapat membantu memperkuat fungsi pencernaan dan limpa



Sumber: (Gunawan, 2016)

Gambar 1 Langkah 1 akupresure *tui na*

Langkah 2

Pijat tekan melingkar bagian pangkal ibu jari 100-300x. Fungsinya yaitu dapat memperlancar pencernaan terutama meredusi sisa – sisa makanan.



Sumber: (Gunawan, 2016)

Gambar 2 Langkah 2 akupresure *tui na*

Langkah 3

Gosok melingkar tengah telapak tangan 100-300x, dengan radius lingkaran kurang lebih 2-3 dari tengah telapak jari kelingking. Fungsinya dapat melancarkan peredaran darah bayi/balita dan membantu fungsi organ pencernaan, pernafasan, peredaran darah, eksresi dan reproduksi.



Sumber: (Gunawan, 2016)

Gambar 3 Langkah 3 akupresure *tui na*

Langkah 4

Tekan dengan kuku serta tekan melingkar titik yang berada di tengah lekuk kuku jari yang terdekat dengan telapak, untuk jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking. Tekan sebanyak 3-5 kali dan pijat tekan 30-50 kali per titik. Fungsinya untuk meredusi sisa sisa makanan agar tercerna dengan baik.



Sumber: (Gunawan, 2016)

Gambar 4 Langkah 4 akupresure *tui na*

Langkah 5

Tekan melingkar dengan bagian tengah telapak tangan anda di area tepat diatas pusarnya, searah jarum jam sebanyak 100-300 kali. Fungsinya untuk melancarkan dan memperkuat sistem pencernaan



Sumber: (Gunawan, 2016)

Gambar 5 Langkah 5 akupresure *tui na*

Langkah 6

Dengan kedua ibu jari, tekan dan pisahkan garis dibawah rusuk menuju perut samping sebanyak 100-300 kali. Fungsinya yaitu dapat memperkuat lambung, limpa, dan melancarkan pencernaan balita.



Sumber: (Gunawan, 2016)

Gambar 6 Langkah 6 akupresure *tui na*

Langkah 7

Tekan Melingkar titik dibawah lutut bagian luar, sekitar 4 lebar jari anak dibawah tempurung lututnya, sebanyak 50-100 kali. Fungsinya untuk mensinkronkan fungsi lambung dan usus balita.



Sumber: (Gunawan, 2016)

Gambar 7 Langkah 7 akupresure *tui na*

Langkah 8

Pijat secara umum punggung anak, lalu tekan dengan ringan tulang punggung anak dari atas ke bawah 3 kali. Lalu cubit kulit di kiri kanan tuklang ekor dengan merambat ke atas hingga leher 3-5 kali.



Sumber: (Gunawan, 2016)

Gambar 8 Langkah 8 akupresure *tui na*

B. Konsep Teori Nafsu Makan

1. Definisi Nafsu Makan

Sebagai salah satu strategi pola asuh yang digunakan ibu untuk membimbing anak dalam pengaturan dan tata cara makan, nafsu makan merupakan suatu keadaan yang menumbuhkan semangat anak untuk memenuhi keinginannya dalam hal konsumsi makanan. Memberi makan balita terkadang menjadi tantangan bagi para ibu. (Shell, 2016). Kesulitan makan pada anak merupakan permasalahan anak yang paling banyak dijumpai dan sering dikeluhkan oleh orangtua. Kesulitan makan adalah jika anak tidak mau atau menolak untuk makan, atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia secara fisiologis (alamiah dan wajar), yaitu mulai dari membuka mulutnya tanpa paksaan, mengunyah, menelan hingga sampai terserap di pencernaan secara baik (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Nafsu makan yang rendah pada anak membuat mereka sulit mendapatkan nutrisi yang cukup sehingga dapat berujung pada gangguan kesehatan. (Kholifah, 2016).

Asupan gizi yang tidak memadai dan tidak tepat, ketidaktahuan orang tua terhadap gizi anak, dan khususnya gaya pengasuhan, kemampuan keluarga dalam memberikan waktu, perhatian, dan dukungan yang cukup kepada anak agar memungkinkan perkembangan fisik, mental, dan lingkungan sosial yang sehat merupakan penyebab utama malnutrisi. Kemampuan anggota keluarga dalam memenuhi perekonomian keluarga dan kebutuhan pangan dalam jumlah yang cukup dan gizi seimbang (Studi & Keperawatan, 2017).

2. Fisiologi Lapar dan Kenyang

Lapar adalah sebuah sinyal atau keadaan awal yang mengarah pada dimulainya proses makan, terutama yang berkaitan dengan waktu makan, sementara akumulasi sinyal-sinyal yang timbul dari tindakan makan pada akhirnya mengakibatkan terhentinya acara makan. Sinyal rasa lapar yang paling umum dirasakan berasal dari perut di mana sinyal listrik (saraf vagus) menghubungkan keadaan kosong (atau kenyang), diperkuat oleh sekresi hormon, ghrelin, dan sinyal metabolik seperti glukosa darah (hipoglikemia). *Kekenyangan* intra-makan, adalah proses yang mengarah pada penghentian makan dan menentukan ukuran makanan. Keadaan fisiologis di akhir makan ketika makan lebih lanjut dihambat oleh rasa *kenyang*. *Rasa kenyang* di antara waktu makan, berakhir ketika pemrosesan makanan dan sinyal penyerapan berkurang dan rasa lapar memulai periode makan berikutnya. *Proses sensorik* dan *kognitif* memandu antisipasi makanan dan asosiasi yang dipelajari dengan antisipasi imbalan dan kesenangan, membantu menentukan kualitas dan kuantitas makanan secara keseluruhan (Amin & Mercer, 2016).

Perasaan nafsu makan dan kenyang melibatkan interaksi kompleks antara hormon dari saluran gastrointestinal (GI) ke hipotalamus dan umpan balik selanjutnya. Di dalam hipotalamus terdapat wilayah tertentu tempat hormon berinteraksi untuk menghasilkan sensasi nafsu makan dan kenyang, yang menyebabkan konsumsi makanan atau perasaan kenyang. Melalui interaksi ghrelin dan leptin, hipotalamus dapat mengatur sensasi lapar dan kenyang sehingga menghasilkan homeostasis energi (Yeung & Tadi, 2020).

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Nafsu Makan Anak

Penerapan terhadap makanan dan pola perkembangan pilihan makanan pada anak dipengaruhi berbagai factor yang multikompleks. Kecukupan asupan makanan, dan pada akhirnya asupan gizi anak tidak hanya bergantung pada ketersediaan makanan, tetapi juga pada faktor – faktor lain, seperti budaya, lingkungan dan interaksi sosial (Rizki Natia, 2021).

1. Penerimaan Makanan

Sejumlah faktor, termasuk keadaan gizi anak, tingkat rasa kenyang, rasa makanan, pengalaman sebelumnya terhadap makanan, dan sikap terhadap makanan tertentu, mungkin mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap makanan. Anak-anak yang lebih mudah menerima berbagai jenis makanan dan kurang peka terhadap rasa pahit tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor keturunan dalam memilih makanan.

2. Pengaruh Orang Tua

Kebiasaan makan anak dipengaruhi oleh orang tuanya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa orang tua membentuk kebiasaan dan preferensi makan anak dimana, bagaimana, dengan siapa, dan berapa banyak anak makan secara sadar atau tidak sadar.

3. Pengetahuan Gizi

Kesadaran gizi orang tua dan pengasuh lainnya berpengaruh signifikan terhadap pilihan makanan yang diambil anak. Tingkat informasi gizi yang digunakan dalam perencanaan makan keluarga tampaknya berkorelasi dengan sikap ibu dan kapasitasnya untuk mengatasi tantangan kebiasaan makan anak-anaknya.

4. Kebiasaan Makan

Kebiasaan makan anak dibentuk oleh panutan yang mereka lihat pada diri orang tua dan anggota keluarga lainnya. Selera anak-anak dan kebiasaan makan teman sebayanya juga berpengaruh.

5. Interaksi Orang Tua dan Anak

Kebiasaan makan dan preferensi makanan anak dibentuk oleh interaksinya dengan orang tuanya. Preferensi makanan anak-anak prasekolah terhadap makanan tertentu yang tidak sehat akan segera memudar jika orang tua tidak mengambil tindakan. Cara orang tua dan anak berinteraksi juga memengaruhi seberapa banyak makanan yang dimakan. Ada perbedaan antara cara orang tua dan anak berinteraksi dengan anak kurus dan obesitas. Ketika makanan diberikan sebagai hadiah karena memiliki hubungan sosial yang positif dengan orang dewasa, maka kesukaan terhadap makanan akan meningkat.

4. Dampak Kurangnya Nafsu Makan

Berdasarkan (Rizki Natia, 2021) menyatakan bahwa beberapa dampak yang bisa diakibatkan karena kurangnya nafsu makan pada balita yaitu sebagai berikut,

1. Kekurangan Gizi

Anak-anak yang mengalami kesulitan makan dalam jangka waktu lama mungkin mengalami kekurangan protein, karbohidrat, serta vitamin dan mineral tertentu. Anak yang tidak mendapatkan cukup beberapa nutrisi tersebut akan mengalami kekurangan protein kalori. Penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi ini banyak terjadi pada anak-anak di bawah usia lima tahun.

2. Menurunnya daya intelegensi

Masa antara usia satu hingga lima tahun merupakan masa krusial bagi pembentukan dan perkembangan sel-sel otak pada anak. Pertumbuhan fisik biologis otak merupakan salah satu dari tiga kategori umum pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Nilai gizi makanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aspek fisik biomedis otak. makanan yang kaya nutrisi dan kuantitas secara optimal. Anak akan memiliki kecerdasan yang lebih rendah jika kekurangan satu atau beberapa nutrisi penting, sehingga akan mengganggu perkembangan dan pertumbuhan otak.

3. Menurunnya Daya Ketahanan Anak

Terdapat suatu zat yang berfungsi untuk menjaga ketahanan tubuh anak dari berbagai penyakit. Zat – zat tersebut akan diproduksi dengan baik pada kondisi kecukupan gizi. Balita yang kekurangan gizi akan mengalami penurunan imunitas sehingga lebih mudah terserang penyakit.

C. Hubungan Massage *Tui na* terhadap Nafsu Makan

Alasan paling umum mengapa bayi kesulitan makan adalah karena gangguan fungsi limpa dan pencernaan. untuk mencegah makanan tertahan di saluran pencernaan saat masuk ke lambung dan tidak cepat dicerna. Para orang tua mengeluhkan anaknya sering muntah, mual setelah makan, dan perut terasa kenyang sehingga menyebabkan mereka makan lebih sedikit atau tidak makan sama sekali.(Wulaningsih 2022)

Menggunakan modifikasi terapi akupunktur, pijat *tui na* adalah teknik pijat khusus yang digunakan untuk mengatasi nafsu makan anak-anak. Massage *tui na*

bekerja dengan memberikan tekanan pada meridian tubuh, atau jalur aliran energi, yang umumnya lebih mudah dicapai dibandingkan dengan akupunktur (Kristianingrum & Haninggar, 2018).

Menurut (Guyton A, 2012) menyatakan bahwa persarafan saluran pencernaan merupakan salah satu fungsi sistem saraf otonom. Saraf vagus mentransmisikan saraf parasimpatis dari saluran pencernaan. Salah satu saraf yang mengontrol cara kerja organ tubuh adalah saraf vagus. Pelepasan *gastrin* dari lambung dipicu oleh rangsangan, seperti pemijatan pada saraf *vagus*. Gastrin disekresi oleh sel "G" lambung sebagai respons terhadap banyak rangsangan yang berhubungan dengan menelan makanan, termasuk distensi lambung, produk protein, dan peptida pelepas gastrin, yang dilepaskan oleh saraf mukosa ketika saraf *vagus* distimulasikan. Sel "I" di mukosa *duodenum* dan *jejenum* melepaskan *kolesistokinin* sebagian besar sebagai reaksi terhadap pemecahan asam lemak, *monogliserida*, dan senyawa lemak di isi usus. Kontraksi kandung empedu yang kuat yang disebabkan oleh hormon ini menyebabkan kandung empedu dikeluarkan ke dalam usus kecil, di mana empedu sangat penting dalam mengemulsifikasikan lemak agar dapat diserap dan dicerna. *Kolosistokinin* juga menghambat kontraksi lambung secara sedang. Oleh karena itu, pada saat yang bersamaan ketika hormon ini menyebabkan pengosongan kandung empedu, hormon ini juga menghambat pengosongan makanan dari lambung untuk memberi cukup waktu supaya terjadi pencernaan lemak di traktus intestinal bagian atas. Sehingga dengan adanya peningkatan motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan penyerapan nutrisi menjadi lebih baik.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (system syaraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan, yakni gastrin dan insulin, dengan demikian penyerapan makanan akan menjadi lebih baik (Rahmania, 2020). Anak yang daya serap makanannya membaik tidak akan mengalami gejala stagnasi makanan di saluran pencernaan, seperti rasa kenyang setelah makan, muntah, atau mual. Frekuensi makan dan nafsu makan anak akan meningkat jika tidak mengalami stagnasi makanan.(Medita, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, dari 39 responden, 16 orang (41,0%) memiliki kategori nafsu makan baik dan 23 orang (59%) memiliki kategori nafsu makan buruk. Tujuan dilakukannya Tuina Massage adalah untuk meningkatkan nafsu makan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kapuan sebelum dilakukan pengobatan. Setelah pijat *tui na*, 32 (82,1%) responden dalam kategori nafsu makan baik, sementara 7 (17,9%) responden dalam kategori nafsu makan buruk. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mereka yang menerima pijat *tui na* memiliki kecenderungan untuk makan lebih banyak. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti bahwa memijat tuina pada anak dapat memberikan dampak, yaitu meningkatkan nafsu makan.